

Potensi Pengembangan Kelapa Dalam Mapanget pada Lahan Kering Beriklim Basah di Kebun Percobaan Mapanget Balit Palma

Indonesia adalah salah satu negara tropis yang memiliki potensi tinggi dalam peningkatan produksi kelapa. Tanaman kelapa tersebar luas baik mulai dari pekarangan sampai perkebunan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Luas areal kelapa pada tahun 2018 mencapai 3.417.951 hektar, dari luasan tersebut sekitar 99% (3.385.085 hektar) diusahakan oleh perkebunan rakyat yang dibudidayakan secara monokultur maupun tumpangsari yang melibatkan sekitar 3 juta rumah tangga petani, perkebunan besar negara (PBN) seluas 3.482 hektar (0,11%) dan perkebunan besar swasta (PBS) seluas 29.024 hektar atau 0,85%, (Dirjenbun, 2019). Permasalahan dalam usaha budidaya kelapa adalah petani umumnya melakukan usaha budidaya kelapa secara tradisional, menggunakan bibit kelapa yang tumbuh liar disekitar pohon kelapa yang bukan varietas unggul sehingga produktivitas kelapa masih rendah, secara nasional rata-rata produksi hanya 1,1 ton per hektar akibatnya pendapatan petani masih rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani adalah menggunakan varietas unggul Kelapa Dalam Mapanget (DMT).

Varietas kelapa Dalam Mapanget (DMT) adalah varietas kelapa Dalam yang mempunyai potensi produksi Jumlah tandan buah/pohon (12 - 13/tahun), jumlah buah/tandan (7 butir), jumlah buah/pohon/tahun (90 butirtoleran terhadap penyakit Phytoththora, cukup toleran terhadap kemarau panjang dan daerah pengembangannya adalah pada daerah kering iklim basah dengan curah hujan >2.500 - 3.500 mm/tahun, (Kementan, 2004).

Tabel 1. Jumlah produksi tandan buah per pohon/tahun, Jumlah buah per tandan dan jumlah buah per pohon/tahun Kelapa Dalam Mapanget (DMT) umur 35 tahun pada periode tahun 2014-2018 di Kebun Percobaan Mapanget, Balit Palma.

Tahun	Jumlah Tandan/pohon	Jumlah Buah/tandan (butir)	Jumlah Buah/Pohon (butir)	HH	CH
2014	12,65	12,46	74,75	14,58	3,437
2015	13,1	13,28	79,15	15,67	2,362
2016	10,3	8,53	51,2	21,75	1,883
2017	10,9	12,35	74,1	24,67	2,997
2018	11,35	12,85	76,95	14,83	3,402

Hasil penelitian Muhammad Nur dan Patrik Pasang (2019), di KP. Mapanget, Balit Palma hasil uji korelasi dan Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa curah hujan dan hari hujan tidak signifikan mempengaruhi jumlah tandan per pohon, jumlah buah per tandan dan jumlah buah/pohon kelapa Dalam Mapanget (DMT) periode tahun 2014-2018, akan tetapi antara komponen produksi tersebut berkorelasi positif kecuali pada jumlah tandan buah/pohon/tahun dengan jumlah buah/tandan ($R = 0.6870^{**}$ Sig 0.2001), Jumlah tandan buah/pohon/tahun dengan jumlah buah/pohon/tahun ($R = 0.8959^{**}$ Sig 0.0397), maupun jumlah buah/tandan dan jumlah buah/pohon/tahun ($R = 0.9380^{**}$ dan Sig 0.0184) sedangkan pada curah hujan berkorelasi negatif yaitu jumlah tandan buah/pohon/tahun ($R = -0.8921^{**}$ Sig 0.0419), Jumlah buah/tandan ($R = 0.3427^{**}$ Sig 0.5724) dan jumlah buah/pohon/tahun ($R = -0.6393^{**}$ Sig 0.2454), demikian juga pada hari hujan, yaitu jumlah tandan buah/pohon/tahun ($R = 0.5845^{**}$ Sig 0.3006), jumlah buah/tanda ($R = -0.0661^{**}$ Sig 0.9159), jumlah buah/pohon/tahun ($R = 0.3323^{**}$ Sig 0.5848), sedangkan hari hujan hanya berkorelasi positif dengan curah hujan ($R = 0,8586^{**}$ Sig 0,0625). Hasil penelitian yang diperoleh secara umum sesuai dengan deskripsi varietas kelapa Dalam Mapanget (DMT), yaitu potensi jumlah potensi produksi Jumlah tandan buah/pohon/tahun (12 - 13/tahun), jumlah buah/tandan (7 butir), jumlah buah/pohon/tahun (90 butir).

Kebun percobaan penelitian mempunyai 8 bulan basah dan 4 bulan kering (kemarau) Pada periode tahun 2014-2018 terjadi fluktuasi bulan kering pada tahun 2015 yaitu pada bulan Juli-Oktober akan tetapi tidak ekstrim sehingga pengaruhnya juga tidak mempengaruhi secara signifikan. Musim kemarau dengan jumlah 5 bulan kering berturut-turut mempengaruhi produksi kelapa selama 2 tahun berturut-turut (C. M. Polnaja, dkk 1992). Curah hujan tahunan pada periode tersebut cukup optimal dan sesuai yaitu curah hujan >2.500 - 3.500 mm/ tahun. Jumlah tandan buah/pohon, jumlah buah/tandan, jumlah buah/pohon/tahun kelapa Dalam Mapanget periode tahun 2014-2018 disajikan pada Tabel 1.

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa tidak terdapat fluktuasi yang berarti pada tiap periode panen. Jumlah produksi tandan buah/tahun, jumlah buah/tandan dan jumlah buah/pohon/



Gambar 1: Kelapa Dalam Mapanget umur 35 tahun di Kebun Percobaan Mapanget, Balit Palma

tahun kelapa Dalam Mapanget (DMT) produksinya cukup tinggi meskipun terjadi 4 bulan kering (kemarau) yang berfluktuasi pada bulan Juli-Oktober pada tahun 2014 dan 2015 yang menyebabkan penurunan jumlah produksi buah/tandan dan jumlah buah/pohon/tahun pada tahun 2016. Untuk usaha pengembangan kelapa di Indonesia pada lahan kering beriklim basah, yang mempunyai 8 bulan basah dan 4 bulan kering dianjurkan untuk menggunakan kelapa Dalam Mapanget (DMT). (M. Nur/Peneliti Balit Palma).

Pelindung
Syafaruddin Ph.D
(Kepala Puslitbang Perkebunan)

Penanggung Jawab
Dr. Tedy Dirhamsyah

Pemimpin Redaksi
Dr. Nurliani Bermawie

Anggota
Dr. Joko Pitono
Dr. Rr. Sri Hartati
Dr. Rita Harni
Dr. Suci Wulandari

Redaksi Pelaksana
Dr. Saefudin
Sudarsono, SE
Elfiansyah Damanik